

**FILM DOKUMENTER**  
**EKOSISTEM MEMBUAT ALAT TRADISIONAL PERTANIAN DI MUSEUM BENDA**  
**BIASA DI KABUPATEN KULON PROGO YOGYAKARTA**

Try Ihsan Wicaksono

Email. [Wicaksonoikhsan1@gmail.com](mailto:Wicaksonoikhsan1@gmail.com)

**ABSTRAK**

Alat pertanian yang semula menggunakan alat tradisional kini beralih ke alat pertanian yang lebih modern. Sehingga tata cara tradisional bertani kini perlahan pudar dan tak jarang tidak dimanfaatkan kembali. Peneliti tergerak untuk melakukan penelitian sekaligus mendokumentasikan alat – alat tradisional pertanian serta fungsinya sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran akan pentingnya sejarah di bidang pertanian Indonesia agar dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya melestarikan budaya sebagai jati diri bangsa. Pemilihan tempat penelitian dan dokumenter ini berada di “Museum Benda Biasa” milik seorang Arsitek *Eko Prawoto* di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan adanya peneliti mengkaji ini dengan personal dan disisi lain ada nilai pengarsipan dalam bentuk video untuk melestarikan kearifan lokal, nilai budaya dan tradisi agar tetap dikenal. Meskipun dibidang pertanian kini sudah beralih ke teknologi yang lebih modern namun nilai kearifan dan kebudayaan masih tetap dikenal untuk generasi penerus sebagai kekayaan budaya bangsa dan mengingat petani semakin meninggalkan alat tradisionalnya. Penelitian ini yang bertujuan Membuat Film Dokumenter dengan memperkenalkan alat tradisional pertanian kepada masyarakat dan bagaimana kaitannya dengan nilai kebudayaan. Pada tahap dasar pemikiran penulis menggunakan metode *Design Thinking* menurut *Standford d. School* dari *Emphatize, Define, Ideate, Prototype, Test*. Pendekatan teoritis yang digunakan dalam proses berkarya film dokumenter “*Loh Jinawi*”, konsep yang digunakan dalam karya ini adalah menceritakan ekosistem alat tradisional pertanian yang dimulai dari pengrajin pandai besi alat tradisional lalu ke penjual alat tradisional dan digunakan ke petani, perputaran daur hidup itu yang membuat peneliti tergerak untuk mendokumentasikan, sebagaimana fenomena tersebut sudah jarang dilakukan di era sekarang. Keseluruhan proses (pengrajin – pedagang – petani) dirangkum dengan Nilai – nilai kebudayaan, siklus dinamika sosial yang terjadi pada kehidupan desa. Ekosistem yang dijalankan secara konsisten tersebut dimulai dari pengrajin atau pembuat alat-alat pertanian tradisional yang dibuat dengan sederhana kemudian alat tersebut dijual ke pedagang, lalu dijual kembali kepada para petani dan petani menghasilkan banyak hasil bumi sebagai sumber utama kehidupan yang diberikan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, benda yang berada di “Museum Benda Biasa”, menjadi bukti nyata adanya alat-alat tradisional pertanian. Penelitian ini dikemas menjadi film dokumenter ini menyajikan kajian aspek-aspek budaya yang mulai ditinggalkan oleh masyarakat Jawa. Dengan menggunakan gaya dokumenter ekspositori, memadukan perspektif sudut pandang yang diselaraskan dengan kebenaran sejarah yang sudah diakui realitanya melalui suguhan visual melalui teks, gambar maupun suara yang berisi informasi yang logis.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Alat Tradisional Pertanian, Pengarsipan Budaya.

## ABSTRACT

Agricultural tools that originally used traditional tools are now switching to more modern agricultural tools. So that traditional farming methods are now slowly fading and are often not used again. Researchers were moved to conduct research as well as document traditional agricultural tools and their function as a means of knowledge and learning about the importance of history in the Indonesian agricultural sector in order to raise awareness of the importance of preserving culture as national identity. The choice of location for this research and documentary was the "Museum of Ordinary Objects" owned by Architect Eko Prawoto in Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. Therefore, researchers study this personally and on the other hand there is the value of archiving in video form to preserve local wisdom, cultural values and traditions so that they remain known. Even though the agricultural sector has now switched to more modern technology, the value of wisdom and culture is still known to future generations as the nation's cultural wealth and considering that farmers are increasingly abandoning their traditional tools. This research aims to make a documentary film by introducing traditional agricultural tools to the community and how they relate to cultural values. At the basic stage of thinking the author uses the Design Thinking method according to the Stanford d.School of Emphatize, Define, Ideate, Prototype, Test. The theoretical approach used in the process of creating the documentary film "Loh Jinawi", the concept used in this work is to tell the story of the ecosystem of traditional agricultural tools starting from traditional tool blacksmith craftsmen then to sellers of traditional tools and used by farmers, the life cycle cycle that makes Researchers are moved to document, as this phenomenon is rarely done in the current era. The entire process (craftsmen – traders – farmers) is summarized by cultural values, the cycle of social dynamics that occur in village life. The ecosystem which is run consistently starts with craftsmen or makers of traditional agricultural tools which are made simply and then the tools are sold to traders, then resold to farmers and the farmers produce lots of agricultural products as the main source of life provided to the community. Based on the research carried out, the objects in the "Museum of Ordinary Objects" are clear evidence of the existence of traditional agricultural tools. This research was packaged into a documentary film that presents a study of cultural aspects that are starting to be abandoned by Javanese society. By using an expository documentary style, combining a perspective that is aligned with historical truth that has been recognized as a reality through visual presentations via text, images and sound that contain logical information.

Keywords: Documentary Film, Traditional Agricultural Tools, Cultural Archives.